

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil:

1. 112 bait pantun dan pepatah Melayu mengandung nilai kejujuran komunikasi atau sebesar 20,18%. Nilai kejujuran komunikasi tersebut ialah jujur dalam berkata, tidak menutup-nutupi kebenaran, tidak menyakiti perasaan pendengar, mengakui keterbatasan pengetahuan dalam berbicara.
2. 136 bait pantun dan pepatah Melayu mengandung nilai keakuratan komunikasi sebesar 24,50%. Nilai keakuratan komunikasi tersebut ialah menepati janji, tidak berkhianat serta menimba ilmu pada orang yang tepat.
3. 137 bait pantun dan pepatah Melayu mengandung nilai bebas dan bertanggungjawab sebesar 24,68%. Nilai bebas dan bertanggungjawab tersebut ialah tidak boleh memaksakan kehendak kepada lawan bicara, bertanya tidak meyulitkan diri sendiri maupun orang lain, tidak asal bicara, bicara dengan jelas dan tidak berbelit-belit.
4. 6 bait pantun dan pepatah Melayu mengandung nilai kritik-konstruktif komunikasi sebesar 17,29%. Nilai kritik-konstruktif komunikasi tersebut ialah selalu berbicara berdasarkan kebenaran (Alquran dan Hadis), mau menerima pendapat orang lain, tegas dalam berkata benar, tidak berkata sesuka hati karena selalu diawasi oleh Allah.

#### **B. Saran**

1. Kepada pemerintah daerah khususnya, hendaknya memberikan perhatian secara lebih intens kepada budaya, dalam hal ini sastra lisan Melayu, yang dewasa ini terasa kurang diminati.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini sehingga diperoleh bagaimana media dakwah, tujuan dakwah serta umpan balik dakwah yang terdapat dalam buku Pantun dan Pepatah Melayu karya Tengku Luckman sinar.
3. Kepada masyarakat pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan untuk dapat menanamkan nilai-nilai dakwah baik.

